

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI PAUD IT PELITA HATI KOTA PALU

Nizzahtul Jannah¹ Hildawati² Fitri Rahayu³

¹Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

²Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

³Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

nizzahtuljannah03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD IT Pelita Hati Kota Palu”. Penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yaitu: Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di PAUD IT Pelita Hati Kota Palu dan Bagaimana peningkatan kreativitas anak usia dini melalui implementasi kurikulum merdeka belajar di PAUD IT Pelita Hati Kota Palu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data, serta validasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar diterapkan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan berbasis sentra, dan evaluasi, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan dua kali per semester. Kurikulum ini terbukti meningkatkan kreativitas anak, seperti dalam hal mencampur warna, membuat kolase dari bahan alam, dan menghasilkan karya dari barang bekas. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman guru serta orang tua. Meski demikian, kurikulum ini memiliki potensi besar dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong kreativitas optimal jika didukung pelatihan guru dan kolaborasi dengan orang tua.

Kata Kunci : Kurikulum merdeka belajar, Kreativitas anak, PAUD.

ABSTRACT

This research discusses the “Implementation of the Independent Learning Curriculum in Enhancing the Creativity of Early Childhood at PAUD IT Pelita Hati, Palu City.” It is based on the research questions: How is the implementation of the Independent Learning Curriculum at PAUD IT Pelita Hati Palu City, and how does it enhance early childhood creativity? The study employs a qualitative descriptive method using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Data analysis was carried out through reduction, presentation, and verification, and data validity was ensured through source and technique triangulation. The results show that the Independent Learning Curriculum is implemented through planning, center-based learning implementation, evaluation and the reinforcement of the Pancasila Student Profile (P5), which is carried out twice each semester.

The curriculum has proven effective in enhancing childrens's such as mixing colors to create new ones, making collages from natural materials, and creating crafts from recycled items. However, the implementation still faces challenges, including limited resources and a lack of understanding among teachers and parents. Despite these challenges, the curriculum holds great potential to foster enjoyable learning and optimally stimulate creativity when supported by teacher training and parent collaboration.

Keywords : Independent learning curriculum, Child creativity, PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan kreativitas, terutama dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Kreativitas tidak hanya dibutuhkan oleh peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran, tetapi juga oleh pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif. Sebagai proses yang sistematis dan terarah, pendidikan menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan, membentuk, serta mempersiapkan anak untuk mengembangkan potensi kreativitasnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) masa-masa awal perkembangan anak merupakan periode penting bagi perkembangan otak dan mentalnya, termasuk dalam hal kreativitas. Kreativitas memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dunia, menemukan solusi baru, dan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik.

Program PAUD idealnya berfokus pada pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada anak melalui kegiatan bermain dan eksploratif yang mampu merangsang imajinasi, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir anak. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di PAUD masih cenderung terfokus pada aspek akademik semata, tanpa memperhatikan pengembangan kreativitas anak secara optimal. Kurikulum yang terlalu kaku dan berorientasi pada target pencapaian, membatasi ruang gerak anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan potensi kreativitasnya.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, pada tahun 2022 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai bagian dari upaya reformasi pendidikan. Salah satu poin utama Kurikulum Merdeka Belajar adalah pemberian ruang bagi kreativitas peserta didik. Proyek-proyek kreatif, seni, dan kegiatan eksploratif lainnya mendapatkan penekanan, memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan solutif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki efektivitas dalam mendukung perkembangan kreativitas anak. Fatayatul Insania, dkk, menemukakan bahwa penerapan kurikulum merdeka berkontribusi terhadap peningkatan pola pikir kreatif anak.¹ Sementara itu, Nurul Hidayati, menegaskan bahwa pendekatan berbasis proyek dalam kurikulum tersebut dapat membantu kemandirian serta mengembangkan kreativitas peserta didik sejak usia dini.²

Sejauh ini, implementasi kurikulum merdeka belajar di tingkat PAUD masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya di PAUD IT Pelita Hati Kota Palu. Berdasarkan observasi awal, beberapa guru dan tenaga pendidik masih belum sepenuhnya memahami cara mengintegrasikan prinsip-prinsip merdeka belajar ke dalam pembelajaran sehari-hari. Para guru dan tenaga pendidik juga masih merasa kebingungan dan kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat secara efektif mengembangkan kreativitas anak. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti dalam segi sarana-prasarana juga menjadi kendala dalam pengimplementasiannya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD IT Pelita Hati Kota Palu. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di PAUD IT Pelita Hati Kota Palu? dan (2) Bagaimana peningkatan kreativitas anak usia dini melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di PAUD IT Pelita Hati Kota Palu? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang mendukung kreativitas anak melalui implementasi kurikulum yang berorientasi pada kebebasan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di PAUD IT Pelita Hati Kota Palu. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap kepala sekolah/paud, wakil kepala sekolah/paud, dan guru serta pengamatan atau observasi terkait proses pembelajaran yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka

¹Fatayatul Insania dan Munawir Pasaribu, "Implementasi dan Optimalisasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif pada Anak Usia Dini", *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024).

²Nur Hidayati, "Pendekatan Pembelajaran Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka: Membangun Kemandirian dan Kreativitas di TKS Muslimat NU XVII Taro'an Pamekasan", *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2024). Diakses pada 26 Desember 2024. <https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/abatatsa/index>

Belajar dalam hal meningkatkan kreativitas anak usia dini. Sementara itu, data sekunder digunakan untuk memperkuat dan memperdalam analisis yang diperoleh dari jurnal, skripsi, buku, majalah dan literatur yang berkaitan dengan judul dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga tahapan, yaitu: Reduksi data (proses menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan agar lebih relevan dengan tujuan penelitian), penyajian data (disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh), dan verifikasi data (tahap penarikan kesimpulan berdasarkan analisis terhadap data yang telah disajikan guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber (menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda) dan triangulasi teknik (menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti wawancara dan observasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di PAUD IT Pelita Hati Kota Palu

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di PAUD IT Pelita Hati Kota Palu mencerminkan upaya nyata dalam menciptakan pembelajaran yang berpihak pada anak, sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum yang menekankan pada kebebasan belajar, minat, dan potensi peserta didik. Berdasarkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kurikulum ini diadopsi dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak, serta berorientasi pada pengalaman konkret dan eksploratif.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran disusun melalui analisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk merancang Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Proses ini dilakukan melalui workshop internal sebelum tahun ajaran dimulai. Para guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harian dan Modul Ajar bulanan yang disesuaikan dengan konteks satuan pendidikan.

Perangkat ajar yang dikembangkan memuat identitas pembelajaran, tujuan, langkah-langkah kegiatan, serta alat, media, dan bahan ajar yang digunakan. Modul ajar diintegrasikan dengan pendekatan sentra, yang disusun berdasarkan topik dan sub-topik pembelajaran, serta memuat elemen Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menjabarkan

Kurikulum Merdeka ke dalam dokumen perencanaan yang aplikatif dan kontekstual.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga tahapan: kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan pembuka difokuskan pada pembiasaan keagamaan dan karakter, seperti mengucapkan ikrar, doa, dan hafalan. Pada tahap inti, peserta didik terlibat dalam aktivitas literasi dan numerasi (pramembaca dan pramenulis) serta kegiatan sentra.

Kegiatan sentra merupakan bentuk pembelajaran tematik dan praktik langsung, di mana peserta didik memilih aktivitas seperti membuat karya seni dari bahan alam (misalnya membuat capung dari stik es krim dan daun kering, atau membuat sangkar burung dari kardus). Anak-anak bebas memilih aktivitas yang diminati, mencerminkan prinsip kebebasan dalam belajar. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa belum semua aktivitas sepenuhnya berpusat pada anak. Guru terkadang masih mendampingi secara intensif peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi. Ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka masih perlu ditingkatkan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru bahwa pelatihan dan sosialisasi kurikulum masih berlangsung secara bertahap.

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, sistem rotasi kelas sentra diterapkan, di mana peserta didik berpindah ke kelas sentra sesuai dengan tema. Setiap kelas sentra didampingi oleh dua guru, satu sebagai penanggung jawab dan satu sebagai pendamping. Sistem ini bertujuan mengurangi kebosanan dan meningkatkan variasi pengalaman belajar anak.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan pendekatan otentik dan formatif. Teknik penilaian meliputi observasi, dokumentasi, anekdot, ceklis harian, serta hasil karya peserta didik. Penilaian dilakukan setiap hari, baik secara langsung dalam kegiatan sentra maupun sepanjang aktivitas harian anak di sekolah. Fokus utama evaluasi adalah pada kegiatan inti, terutama sentra, karena disinilah peserta didik menunjukkan keterampilan dan kreativitasnya secara nyata.

Evaluasi ini mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan penilaian autentik yang kontekstual dan menyeluruh, mencakup aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak usia dini. Guru menggunakannya untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing anak.

4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

PAUD IT Pelita Hati Kota Palu juga melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka. P5 dilaksanakan secara tematik dan terjadwal dua kali dalam satu

semester, masing-masing selama satu pekan. Proyek yang telah dilaksanakan antara lain:

- a) Proyek HUT RI dengan tema *Indonesiasku*, sub-topik *Negaraku*, mencakup aktivitas seperti karnaval, mewarnai bendera negara, mengenal simbol negara, dan lomba perayaan kemerdekaan kegiatan ini menumbuhkan karakter cinta tanah air dan gotong royong.
- b) Proyek Sampah dengan tema *Aku Cinta Bumi*, sub-topik *Pengolahan Sampah*, melibatkan anak-anak dalam memilah sampah, membersihkan lingkungan sekolah dan membuat karya dari barang bekas. Nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kreativitas dikembangkan melalui kegiatan ini.

Setiap proyek disusun melalui RPP dan modul ajar tersendiri, yang menunjukkan adanya keseriusan lembaga dalam melaksanakan P5 secara terstruktur dan bermakna.

Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di PAUD IT Pelita Hati Kota Palu

Peningkatan kreativitas anak usia dini merupakan aspek penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik dari segi kognitif, emosional, maupun sosial. PAUD IT Pelita Hati Kota Palu menjadi salah satu satuan pendidikan yang merasakan dampak positif dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan ibu Sufiyana selaku wakil kepala sekolah/paud di PAUD IT Pelita Hati Kota Palu. Berikut penjelasannya:

Mengenai perubahan setelah diterapkannya kurikulum merdeka belajar itu, peserta didik lebih antusias memilih kegiatan atau aktivitas apa yang akan mereka lakukan, mereka akan menunggu-nunggu kegiatan atau aktivitas pembelajaran apalagi ya yang bu guru berikan, karena setiap hari dan setiap pekannya kegiatan berbeda-beda. Dalam hal peningkatan, bisa dibilang sudah muncul karena mereka bisa mengeksplorasi apa yang mereka suka misalnya memainkan warna (mencampurkan warna untuk menciptakan warna baru), membentuk maksudnya menciptakan bentuk- bentuk yang unik dan kreatif seperti bunga, hewan dari bahan play doh, plastisin dan terkadang juga dari tanah liat.³

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar peserta didik menunjukkan minat dan semangat yang lebih tinggi

³Sufiyana, Wakil kepala sekolah PAUD IT Pelita Hati Kota Palu. "wawancara" di ruang kepala sekolah. Pada tanggal 11 Maret 2025.

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari keinginan mereka untuk mengetahui kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya dan rasa penasaran terhadap kegiatan yang diberikan guru. Melihat hal ini dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka belajar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, fleksibel, dan merangsang kreativitas serta partisipasi aktif anak.

Sejalan dengan penjelasan di atas ibu Erviana Widiyastuti selaku guru kelas B2 menambahkan bahwa:

Perubahan yang terjadi itu, di mana sebelum kurikulum merdeka diterapkan peserta didik sering diberikan bahan dan alat terbatas, namun setelah kurikulum merdeka diterapkan peserta didik diberikan lebih banyak kebebasan untuk memilih bahan-bahan untuk berkarya, contohnya sebelumnya peserta didik hanya diberi tugas untuk mewarnai gambar bunga dengan warna yang sudah ditentukan. Sesudah kurikulum merdeka, mereka di ajak untuk menggambar dan mewarnai bunga dengan imajinasi mereka sendiri. Mengenai peningkatan kreativitas yaa.. alhamdulillah sudah muncul, yang mana ini sesuai dengan skala penilaian yang para guru gunakan di sekolah, yaitu belum muncul (BM), mulai muncul (MM), dan sudah muncul (SM), contohnya peserta didik menjadi lebih kreatif dalam menggambar misalnya bunga, hewan dan masih banyak lagi serta membuat karya seni seperti kolase dari daun, ampas kelapa, pasir dan ranting.⁴

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, dengan diterapkannya kurikulum merdeka telah membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran, hal ini berdampak pada peningkatan kreativitas peserta didik, di mana mereka menjadi lebih aktif, imajinatif, dan orisinal dalam menggambar maupun membuat hasil karya lainnya.

Indikator kreativitas anak usia dini yang diadaptasi dari Rachmawati juga mulai tampak. Berikut penjelasan dari ibu Erviana Widiyastuti selaku guru kelas B2, di antaranya:

1. Keberanian Mengambil Risiko dan Mencoba Hal Baru: Peserta didik seperti Azril dan Abidzar menunjukkan perilaku berbeda saat bermain, misalnya menggunakan jembatan mainan untuk berayun atau berdiri di atas ayunan sambil berayun dengan kecepatan tinggi.
2. *Nonkonformitas*: Ziad menunjukkan kebiasaan unik saat menulis, yakni melibatkan tangan kiri sebagai bentuk dukungan saat tangan kanannya menulis, yang menumbuhkan rasa percaya diri.
3. Ekspresi Imajinasi Secar Verbal: Peserta didik seperti Abi, Kei, dan Ica terkadang suka bermain peran dan menciptakan cerita fantasi, serta

⁴ Erviana Widiyastuti, Guru kelas B2 PAUD IT Pelita Hati Kota Palu. "wawancara" di ruang kelas B2. Pada tanggal 12 Maret 2025.

menyebut guru dengan sebutan-sebutan khas yang mencerminkan daya imajinatif mereka.

4. Rasa Ingin Tahu Tinggi: Anak seperti Naura aktif dalam kegiatan eksperimen, seperti pertanyaan tentang penyebab letusan gunung dan fenomena alam lainnya.
5. Eksplorasi dan Eksperimen: Kegiatan eksperimen sederhana tentang gunung meletus menunjukkan keterlibatan aktif anak-anak dalam mencampur bahan dan menciptakan efek letusan, dengan bimbingan guru.
6. Fleksibilitas dalam Mendesain Karya: Anak-anak seperti Hanifa, kalisa, ica, naura, tsabita, humaera, ali, abizar, azril, azka, ziad, khairan, fihraz, dan ghaisan yang membuat berbagai karya dari barang bekas, seperti tempat pensil dan bunga dari botol atau sedotan bekas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa indikator-indikator ini tampak nyata di kelas, khususnya kelas B2. Para guru menilai kreativitas peserta didik tidak hanya dari hasil akhir tetapi juga memulai proses berpikir dan eksplorasi yang dilakukan anak selama kegiatan. Metode yang digunakan guru mencakup observasi langsung, pertanyaan terbuka, kegiatan seni, dan kolaborasi, yang semuanya mendukung pengembangan imajinasi dan ekspresi anak.

Implementasi kurikulum merdeka belajar di tingkat pendidikan anak usia dini merupakan langkah strategis untuk menumbuhkan kreativitas anak sejak dini. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Namun, dalam praktiknya, implementasi kurikulum ini tidak lepas dari berbagai tantangan, terutama di lembaga-lembaga pendidikan seperti PAUD IT Pelita Hati Kota Palu yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Meski demikian, terdapat pula berbagai peluang yang dapat dimaksimalkan untuk mendukung peningkatan kreativitas anak. Adapun penjelasan dari ibu Sufiyana yang mengatakan bahwa:

Tantangannya, mungkin yaa... seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan pemahaman antara pendidik dan orang tua, mengenai peluangnya itu seperti pendekatannya yang lebih fleksibel dan berbasis proyek, sehingga peserta didik itu bisa lebih aktif dalam pembelajaran.⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Erviana Widiyastuti. Berikut adalah penjelasannya mengenai tantangan dan peluang dari implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di PAUD IT Pelita Hati Kota Palu:

⁵Sufiyana, Wakil kepala sekolah PAUD IT Pelita Hati Kota Palu. "wawancara" di ruang kepala sekolah. Pada tanggal 11 Maret 2025.

Tantangan yang dialami itu, kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, apalagi kegiatan pembelajaran itu dirancang agar dapat secara efektif mengembangkan kreativitas peserta didik, di mana juga terkadang fokus pembelajaran itu yang masih sering berorientasi pada akademis. Mengenai peluang dalam penerapannya itu, seperti keterampilan kreatif anak berkembang, pembelajarannya lebih menyenangkan dan bermakna, mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan anak, meningkatkan kepercayaan diri anak serta pendekatannya itu berpusat pada anak.⁶

Berdasarkan dari dua hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam penerapan kurikulum merdeka belajar memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Tantangan yang sering dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman dari guru maupun orang tua tentang kurikulum ini. Selain itu, masih ada kecenderungan fokus pembelajaran yang terlalu akademis, sehingga pengembangan kreativitas peserta didik belum maksimal. Namun, kurikulum merdeka belajar juga memberikan banyak peluang. Di mana pendekatannya yang fleksibel dan berbasis proyek membuat peserta didik lebih aktif dan semangat dalam belajar. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kreatif dan rasa percaya diri. Kurikulum ini juga mendorong adanya kerja sama yang lebih baik antara guru, orang tua, dan peserta didik. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan kurikulum ini bisa membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)

Fatayatul Insania dan Munawir Pasaribu. Implementasi dan Optimalisasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif pada Anak Usia Dini. (*Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1, Juli 2024)

Jualianty Pradono, Buku Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif. (2018)

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 185

⁶Erviana Widiyastuti, Guru kelas B2 PAUD IT Pelita Hati Kota Palu. “wawancara” di ruang kelas B2. Pada tanggal 12 Maret 2025.

- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi; bagaimana Meneliti & menulis Tesis?*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), 157
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 220
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 221
- Nur Hidayati, “Pendekatan Pembelajaran Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka: Membangun Kemandirian dan Kreativitas di TKS Muslimat NU XVII Taro’an Pamekasan”, *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2024). Diakses pada 26 Desember 2024. <https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/abatatsa/index>
- Santoso Singgih, *Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 45